Nilai Karakter dalam Film Sayap Kecil Garuda dan Relevansinya dengan Pendidikan Multikultural

Siti Mutiah[1]
Lukman Hakim[2]

(Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo)

sitimut4626@gmail.com [1]

Abstrak

Berbagai masalah yang terjadi di MI terkait dengan multikultural harus diatasi dengan baik.Untuk menanggulangi masalah tersebut perlunya media pembelajaran yang baik bagi anak sekolah dasar salah satunya menggunakan media film. Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui nilai-nilai karakter yang terdapat dalam Film Sayap Kecil Garuda, (2) untuk menjelaskan relevansi nilai-nilai karakter yang terdapat dalam film Sayap Kecil Garuda dengan pendidikan multikultural Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *literer* dengan jenis kepustakaan atau (*library research*). Teknik pengumpulan data menggunakan teknik *literer* atau dokumenter. Metode ini digunakan untuk mengetahui nilai-nilai karakter dalam film Sayap Kecil Garuda. Dan juga, relevansinya dengan pendidikan multikultural. Sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis isi (*content analysis*). Berdasarkan analisis data ditemukan bahwa (1) nilai-nilai karakter yang terdapat dalam film Sayap Kecil Garuda, yaitu: nilai toleransi, nilai religius, nilai mandiri, jujur, nilai peduli sosial, rela berkorban, cinta tanah air. (2) relevansi nilai-nilai karakter yang terdapat dalam film Sayap Kecil Garuda dengan pendidikan multikultural antara lain Nilai Toleransi, Nilai Persamaan dan Persaudaraan, Nilai Kemanusiaan (Humanis), Berbaik sangka, Nilai Tolong Menolong, Nilai Demokrasi, Nilai Cinta Tanah Air.

***Kata Kunci*: Nilai-Nilai Karakter; Film Sayap Kecil Garuda; Pendidikan Multikultural**

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara majemuk, yang terdiri dari berbagai suku bangsa, ras, budaya dan adat yang berbeda. Perbedaan tersebut dilihat dari kondisi sosial-kultur dan geografis berbagai wilayah Indonesia. Dengan adanya keberagaman tersebut menjadi alat perekat antar sesama dan mewujudkan keharmonisan. Namun, kenyataan saat ini kebanyakan masyarakat Indonesia kurang menghargai adanya keberagaman. Khususnya bagi anak sekolah dasar.

Berbagai fenomena yang terjadi di Indonesia, tampak kurangnya sikap menghargai dan menghormati anak usia dini. Dilansir dari liputan6.com contoh kasus dari kurangnya sikap menghargai seperti kasus seorang anak sekolah dasar yang marah karena ditegur gurunya, Siswa sekolah dasar yang mengucapkan kata tidak pantas kepada gurunya bahkan cenderung tidak beretika dengan baik kepada gurunya.[1]

Berbagai konflik atau masalah yang dialami anak usia dini terkait dengan pendidikan multikultural seperti: (1) Toleransi contohnya anak MI yang kurang menghargai pendapat teman dalam satu kelas, (2) Nilai Persamaan dan persaudaraan contohnya dengan kurangnya persaudaraan dengan teman dikelas, kurangnya rasa persaudaraan dan munculnya sikap egois anak MI., (3) Nilai Humanis contohnya kurangnya sikap mandiri pada anak sekolah dasar, (4) Nilai berbaik sangka contohnya kurangnya berpikir positif anak sekolah dasar, (5) Nilai Tolong menolong, contohnya ketika ada temannya yang jatuh dari sepeda bukannya menolong tapi malah mengetawakan, (6) Demokrasi, contohnya kebanyakan anak MI lebih mengutamakan kepentingan sendiri di atas kepentingan bersama, (7) cinta tanah air, kurangnya penggunaan bahasa daerah bagi anak MI.

Berbagai masalah yang terjadi di MI terkait dengan multikultural harus diatasi dengan baik. Salah satunya dengan melalui penerapan pendidikan karakter di sekolah. Menerapkan karakter akan membentuk kepribadian anak menjadi lebih baik. Karakter merupakan aspek yang sangat penting karena kemajuan bangsa sangat bergantung pada kualitas dari sumber daya manusia (SDM). Oleh karena itu, karakter yang baik seharusnya sudah dibina sejak anak usia dini. Hal ini bertujuan agar anak bisa berperilaku dan bertingkah dengan baik juga positif dalam kehidupan.[2] Selain pendidikan karakter anak juga diajarkan pentingnya pendidikan multikultural. Dimana pendidikan multikultural ini bertujuan untuk saling menghormati antar kelompok masyarakat yang memiliki kebudayaan yang berbeda.[3] Pendidikan multikultural merupakan proses penanaman tatacara hidup saling menghormati, tulus dan toleran terhadap keberagaman budaya yang hidup di tengah masyarakat.[4]

Adanya media pembelajaran dapat mempercepat proses pembelajaran lebih efektif dan efisien. Salah satu contoh dari media pembelajaran adalah film. Film merupakan sebuah

---

[1] Bakri, *Hilangnya Rasa Hormat Siswa Terhadap Guru*, (online), http://aceh-tribunnews com.cdn.ampproject.org. , diakses tanggal 15 Mei 2021.

[2] Nana Prasetyo, *Membangun Karakter Usia Dini*, (Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini Kementerian Pendidikan Nasional, 2011), 05.

[3] Wasitohadi, *Gagasan dan Desain Pendidikan Multikultural di Indonesia dalam Scholaria.* Vol. 2. No. 1. Januari 2012), 116.

[4] Banks, J. A. and Cherry A. Banks, (ed), *Multicultur Education: Issues and Persepective,* (Massachusetts: Allyn and Bacon, 1989).

media komunikatif yang efektif dan kondusif yang didalamnya tersirat makna nilai-nilai yang akan dipahami oleh penonton. Di Indonesia banyak sekali bermunculan film-film yang bertemakan pendidikan. Salah satunya adalah film Sayap Kecil Garuda yang sudah tayang pada tahun 2014. Film ini menceritakan tentang seorang anak yang tidak hafal pancasila tetapi, sangat pancasilais. Sedangkan anak yang 1 tau tentang pancasila tetapi justru anak ini tidak menunjukkan sikap yang ada di dalam nilai-nilai pancasila. Dari cerita tersebut memberikan gambaran bahwa ternyata pancasila yang menjadi landasan atau pandangan hidup kita tidak hanya sekedar slogan yang dihapalkan tetapi harus dilakukan dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Film Sayap Kecil Garuda ini layak untuk dijadikan Media Pembelajaran. Film ini banyak mengandung hikmah dan teladan yang baik bagi anak-anak khususnya anak sekolah dasar. Pulung sebagai tokoh utama dalam film ini sangat pantas menjadi teladan bagi anak sekolah dasar. Nilai-nilai karakter yang terkandung dalam film seperti tolong menolong, mudah bergaul, rela berkorban bisa menjadi renungan untuk guru mengajarkan pendidikan karakter pada anak. Dari latar belakang diatas peneliti tertarik untuk meneliti film sayap kecil garuda yang di dalamnya terdapat nilai-nilai karakter yang bisa menjadi pengetahuan untuk sesama dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, peneliti ini berfokus pada "Nilai Karakter dalam Film Sayap Kecil Garuda dan Relevansinya dengan Pendidikan Multikultural".

TINJAUAN PUSTAKA

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Widya Yuniar Angraini (2017) dengan judul "*Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Serial Kartun Upin dan Ipin serta Relevansinya dengan Pendidikan Karakter*". Hasil penelitian Widya menjelaskan tentang nilai-nilai karakter seperti memperkenalkan makanan khas negara, membeli barang buatan negara dan lain sebagainya.[5] Perbedaan penelitian Widya dengan penelitian sekarang ini yaitu pada objek penelitian, dimana penelitian Widya meneliti serial kartun Upin dan Ipin sedangkan penelitian sekarang meneliti film Sayap Kecil Garuda. Perbedaan lainnya, jika penelitian Widya berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan karakter yang berelevansi dengan pendidikan karakter, sementara peneliti yang sekarang berkaitan dengan nilai karakter yang berelevansi dengan pendidikan multikultural. Kesamaan penelitian Widya dengan penelitian sekarang terdapat pada jenis penelitian Kepustakaan (*library research*) dengan menggunakan teknik pengumpulan data *literer* atau dokumentasi. Sedangkan untuk analisis data menggunakan analisis isi (*content analysis*).

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Firdausul Ulya (2017) dengan judul "*Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural dalam film Tanda Tanya karya Hanung Bramantyo*". Hasil dari penelitian yang dilakukan Firdausul menunjukkan bahwa nilai-nilai Multikultural yang terdapat dalam film Tanda Tanya antara lain nilai toleransi, nilai demokrasi, keadilan. Pluralisme dan humanisme.[6] Perbedaan penelitian Firdausul dengan penelitian sekarang ini yaitu pada objek penelitian, dimana penelitian Firdausul meneliti film Tanda Tanya

[5] Widya Yuniar Angraini, *"Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Serial Upin dan Ipin serta Relevansinya dengan Pendidikan Karakter"*, (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2017), 04

[6] Firdausul Ulya, "*Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural dalam film Tanda Tanya karya Hanung Bramantyo*", (Skripsi, IAIN Purwokerto, 2017), 05.

sedangkan penelitian sekarang meneliti film Sayap Kecil Garuda. Perbedaan lainnya, jika penelitian Firdausul berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan multikultural, sementara peneliti yang sekarang berkaitan dengan nilai karakter yang berelevansi dengan pendidikan multikultural. Kesamaan penelitian Firdausul dengan penelitian sekarang terdapat pada jenis penelitian Kepustakaan (*library research*) dengan menggunakan teknik pengumpulan data *literer* atau dokumentasi. Sedangkan untuk analisis data menggunakan analisis isi (*content analysis*).

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Siti Fatimah (2018) yang berjudul *Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Film Kartun Animasi Finding Nemo*.[7]Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh Fatimah nilai-nilai karakter dalam film Finding Nemo yaitu: jujur, kerja keras, kreatif, mandiri, demokrasi, bersahabat/komunikatif, peduli sosial dan tanggung jawab. Perbedaan penelitian Fatimah dengan penelitian sekarang terletak pada objek kajian penelitian. Fatimah meneliti Film Fanding Nemo, sedangkan peneliti sekarang meneliti film Sayap Kecil Garuda. Perbedaan yang lainnya jika penelitian yang dilakukan oleh Fatimah berkaitan tentang pendidikan karakter, sementara peneliti yang sekarang berkaitan tentang nilai-nilai karakter yang berelevansi dengan pendidikan multikultural. Kesamaan adalah teknik pengumpulan data menggunakan teknik *literer* atau dokumentasi. Sedangkan untuk analisis data menggunakan analisis isi (*content analysis*).

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Indah Inayati (2019) dengan judul "*Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dan Motivasi dalam buku Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabicara*". Hasil penelitian yang dilakukan oleh Inayati menjelaskan tentang nilai-nilai karakter dan motivasi dalam buku atau novel Sepatu Dahlan yang meliputi nilai religius, jujur, toleransi, mandiri, displin, kerja keras, peduli sosial dan tanggung jawab.[8]Perbedaan penelitian Indah dengan penelitian sekarang terletak pada objek kajian penelitian. Indah meneliti buku *Sepatu Dahlan* sedangkan peneliti sekarang meneliti film *Sayap Kecil Garuda*. Perbedaan yang lainnya adalah jika penelitian Indah berkaitan dengan pendidikan karakter dan motivasi, sementara penelitian sekarang berkaitan dengan nilai pendidikan karakter yang berelevansi dengan pendidikan multikultural. Kesamaan adalah teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi serta analisis data menggunakan analisis isi.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Irin Hamidah (2020)[9] dengan judul "*Nilai-nilai Budi Pekerti dalam film Koki-koki Cilik dan Relevansinnya dengan Pendidikan Karakter bagi Anak Sekolah Dasar*". Tujuan Penelitian ini untuk mendiskripsikan nilai-nilai budi pekerti dan relevansinya dengan pendidikan karakter untuk anak sekolah dasar. Hasil yang dilakukan oleh Irin menjelaskan relevansi pendidikan karakter bagi anak sekolah dasar yang meliputi nilai religius, kerja keras, kreatif, rasa ingin tau, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, gemar membaca, peduli sosial dan mandiri.

Keenam, perbedaan penelitian Irin dengan penelitian sekarang terletak pada objek kajian penelitian. Irin meneliti film *Koki-koki Cilik* sedangkan peneliti sekarang meneliti film *Sayap Kecil Garuda*. Perbedaan yang lainnya adalah jika penelitian Irin berkaitan dengan nilai budi pekerti yang berelevansi dengan pendidikan karakter anak sekolah dasar, sementara

[7] Siti Fatimah, *Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Film Kartun Animasi Finding Nemo*, (Skripsi, Universitas Negeri Antasari, Banjarmasin, 2018), 03.

[8] Indah Inayati, Nilai-nilai Pendidikan Karakter dan Motivasi dalam buku "Sepatu Dahlan" karya Krisna Pabica" (Skripsi, IAIN Salatiga, Salatiga, 2019), 04

[9] Irin Hamidah, Nilai-nilai Budi Pekerti dalam film "Koki-Koki Cilik" dan Relevansinnya dengan Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar, (Skripsi IAIN Ponorogo, Ponorogo, 2020), 02.

peneliti yang sekarang berkaitan dengan nilai karakter yang berelevansi dengan pendidikan multikultural. Kesamaan adalah teknik pengumpulan data menggunakan teknik *literer* atau dokumentasi. Sedangkan untuk analisis data menggunakan analisis isi (*content analysis*).

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *literer* dengan jenis kepustakaan atau (*library research*). Teknik pengumpulan data menggunakan teknik *literer* atau dokumenter. Metode ini digunakan untuk mengetahui nilai-nilai karakter dalam film Sayap Kecil Garuda. Dan juga, relevansinya dengan pendidikan multikultural. Sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis isi (*content analysis*).

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan analisis data ditemukan bahwa (1) nilai-nilai karakter yang terdapat dalam film Sayap Kecil Garuda, yaitu: nilai toleransi, nilai religius, nilai mandiri, jujur, nilai peduli sosial, rela berkorban, cinta tanah air. (2) relevansi nilai-nilai karakter yang terdapat dalam film Sayap Kecil Garuda dengan pendidikan multikultural antara lain Nilai Toleransi, Nilai Persamaan dan Persaudaraan, Nilai Kemanusiaan (Humanis), Berbaik sangka, Nilai Tolong Menolong, Nilai Demokrasi, Nilai Cinta Tanah Air.

PEMBAHASAN

Nilai Karakter dalam film Sayap kecil Garuda

Adapun nilai-nilai karakter dalam film Sayap Kecil Garuda sebagai berikut.

Toleransi.

Toleransi merupakan salah satu nilai karakter yang merupakan tindakan menghargai perbedaan dengan orang lain. Peneliti menemukan *scene* yang memuat nilai toleransi ini. *Scene* 54 pada durasi ke 00:05:50 *part* 4 digambarkan, Pulung melakukan kegiatan LDKS untu menentukan ketua OSIS. Panitia menyuruh peserta mencari kelompok sendiri. Saat melakukan jurit malam, fandi, asih dan ida belum menemukan kelompok. Ketiganya mau bergabung dengan kelompok pulung. Pulung dengan senang hati menerima mereka bergabung dengan kelompoknya.

Perilaku pulung yang senang hati menerima temannya dalam satu kelompok merupakan cerminan dari nilai karakter toleransi. Dimana nilai toleransi mengajarkan agar setiap manusia itu harus bertindak menghargai perbedaan apa saja tanpa membedakan suku, ras dan pendapat. Pulung sudah menerapakan yaitu berteman dengan siapa pun tanpa membedakan satu dengan yang lain.

Religius

Nilai religius merupakan nilai yang berhubungan dengan tuhan. Kita hidup di dunia ini diwajibkan untuk beribadah kepada tuhan. Religius sendiri merupakan perilaku perilaku terpuji dengan mengharap ridha dari Allah SWT. Dengan tujuan agar manusia melakukan

tindakan berdasarkan iman dan takwa.[10] Peneliti menemukan 2 *scene* yang memuat nilai karakter religius.

1) *Scene* 43 pada durasi ke 00:07:44 *part* 3 ini digambarkan, pulung dan abah akan tidur. Abah memberikan petuah jika dirinya nanti meninggalkan pulung, abah ingin pulung selalu mengingat Allah dalam keadaan apapun. Abah juga berpesan kepada pulung untuk jangan jauh-jauh dari Allah. Sambil berurai air mata pulung mengiyakan nasehat abah. Pesan abah kepada pulung untuk selalu mengingat Allah mencerminkan nilai karakter religius. Apapun yang kita lakukan tidak lepas dari campur tangan dari Allah. Manusia berusaha untuk melakukan yang terbaik dan menyerahkan segala sesuatu kepada kepada Tuhan.
2) *Scene* 20 pada durasi ke 00:21:40 *part* 2ini menggambarkan, abah yang baru pulang dari mengambil beras *plerek*. Abah melihat pulung sedang membuat layangan bersama dadang. Abah bertanya apakah pulung sudah melakukan sholat. Dan pulung menjawab sudah. Jawaban dari pulung sudah mengerjakan sholat termasuk kedalam nilai religius. Kita sebagai manusia wajib melakukan perintah Allah yaitu beribadah kepadanya dengan cara melakukan sholat.

Mandiri

Mandiri tidak langsung tumbuh pada diri anak. Mandiri merupakan hasil dari proses belajar yang berlangsung lama. Mandiri merupakan sikap tidak bergantung kepada orang lain.[11] Peneliti menemukan *scene* yang berkaitan dengan nilai karakter mandiri.

1) *Scene* 26 durasi ke 00:06:25 *part* 2 ini menggambarkan pulung dan fandi yang sudah selesai membuat layangan. Mereka memutuskan untuk pulang. Ditengah perjalanan mereka bertemu dengan fandi. Fandi yang melihat pulung membawa layangan tertarik dan ingin membeli layangan pulung. Dadang memberitahu pulung, bahwa pulung ingin membeli ban dalam sepeda abah dengan menjual layangan tersebut pulung bisa membeli ban sepeda buat abah karena pulung mendapatkan uang. Akhirnya pulung menjual layangannya tersebut. Perilaku pulung yang menjual layangan kepada fandi untuk mendapatkan uang dengan hasil jerih payah sendiri masuk ke dalam cerminan nilai mandiri. Meskipun pulung masih smp ia sudah bisa menghasilkan uang sendiri tanpa meminta kepada abah.
2) *Scene* 40 durasi ke 00:21:55 Part 2Pada *scene* ini menggambarkan, pulung dan dadang yang menjual layangan dipasar. Setelah layangan terjual keduanya memutuskan untuk pulang. Hasil dari menjual layangan dibagi dua oleh mereka. Ditengah perjalanan mereka bertemu asih. Asih bertanya darimana pulung mendapatkan uang pulung menjawab ia mendapatkan uang dari menjual layangan. Kegiatan pulung dan dadang yang menjual layangan untuk mendapatkan uang termasuk kedalam nilai karakter mandiri. Pulung berusaha mendapatkan uang tanpa merepotkan orang lain. Hasil jerih payah mereka dibagi dua dan disimpan. Kemandirian pulung ditunjukan dengan ia mencari uang sendiri tanpa campur tangan dari abah.

[10] Daryanto Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), 70.
[11] *Ibid*., 70.

Jujur

Jujur merupakan tindakan berkata dengan benar dan sungguh-sungguh. Jujur menjadikan orang selalu dipercaya dalam hal perkataan, perbuatan dan tindakan. Peneliti menemukan *scene* yang terdapat nilai karakter jujur di dalamnya seperti pada kutipan berikut.

1) *Scene* 31 pada durasi ke 00:13:32 *part* 2 *scene* ini digambarkan, pulung mengumpulkan tugas membuat prakarya. Hasil prakarya pulung dan fandi sama. Bu guru memanggil mereka berdua. Bu guru menanyakan siapa yang membuat layangan tersebut. Dengan jujur pulung mengatakan ia yang membuat prakarya dan menjualnnya kepada fandi. Perkataan jujur pulung termasuk cerminan dari nilai karakter jujur. Jujur merupakan sikap berkata dengan apa adanya tanpa dibuat-buat. Pulung sudah mencerminkan perilaku jujur dengan berkata yang sebenarnya tanpa dibuat-buat.

Peduli sesama

Peduli merupakan sikap dan tindakan memberikan bantuan kepada orang lain. Manusia hidup tidak terlepas dari bantuan orang lain. Oleh karena itu kita harus saling membantu dan tolong menolong dalam keadaan apapun. Peneliti menemukan 2 *scene* terkait dengan nilai karakter peduli sesama.

1) *Scene* 46 pada durasi ke 00:15:25 *part* 2. *Scene* ini digamabarkan, pulung dan abah sedang makan siang. Tiba-tiba ada yang mengetok pintu ternyata seorang ibu dengan 3 anaknya yang ingin meminjam beras *plerek*. Abah yang iba mengajak mereka untuk makan bersama. Pulung juga berbagi makanan dengan anak tersebut. Perilaku abah dan pulung yang mengajak mereka makan bersama termasuk kedalam nilai peduli sosial. Dimana kita hidup harus saling membantu dan menolong sesama. Pulung juga berbagi makan dengan anak ibu tersebut meskipun dengan lauk seadanya.
2) *Scene* 49 pada durasi ke 00:15:50 *part* 3. *Scene* ini menggambarkan, pulung yang pulang dari masjid melihat bapak terjatuh dari sepeda. Pulung langsung membantu bapak tersebut yang ternyata membawa anak ayam. Pulung membantu bapak tersebut dengan menangkap anak ayam tersebut. Bapak tersebut berterima kasih kepada pulung dan memberikan pulung anak ayam karena sudah membantunya. Sampai dirumah pulung menceritakan kejadian tersebut kepada abah. Tindakan pulung yang menolong bapak tersebut yang terjatuh dari sepeda termasuk kedalam nilai pedul sosial. Manusia harus tolong menolong dalam keadaan apapun. Pulung menolong bapak tersebut dengan ikhlas tanpa pamrih merupakan cerminan nilai peduli sosial.

Rela berkorban

Rela berkorban merupakan sikap keikhlasan memberikan sesuatu yang dimilikinya untuk orang lain. Sikap rela berkorban artinya merelakan sesuatu untuk kepetingan bersama. Peneliti menemukan nilai rela berkorban pada *scene* berikut.

1) *Scene* 61 pada durasi ke 00:20:00 *part* 3. *Scene* ini digambarkan, pulung memenangkan lomba menggambar. Pulung mendapatkan sepeda dan piala. Pulung langsung menuju rumah pak zul dan memberi tahu bahwa ia telah mendapatkan juara. Pak zul senang bahwa pulung memenangkan perlombaan. Pulung memberikan piala yang ia dapat kepada pak zul untuk diberikan kepada maman. Pulung tahu bahwa maman ingin mendapatkan piala tersebut. Sebagai ucapan terima kasih pulung memberikan piala

kepada pak zul karena telah membimbingnya sehingga menjadi juara. Tindakan yang dilakukan pulung dengan memberikan piala kepada anak pak zul termasuk kepada nilai karakter rela berkorban. Pulung memberikan piala agar maman senang. Pulung sudah menerapkan nilai karakter tersebut dengan mengedepankan kepantingan bersama di atas kepentingan pribadi.

Nilai cinta tanah air

Cinta tanah air merupakan sikap kepedulian terhadap bangsa dan Negara. Sikap tersebut termasuk kedalam sikap nasionlaisme. Nasionalisme sikap mencintai bangsa dan Negara. Peneliti menemukan 2 *scene* yang berkaitan dengan nilai cinta tanah air.

1) *Scene* 25 pada durasi ke 00:03:00 *part* 2. *Scene* ini, digambarkan pulung sedang menggambar burung garuda. Pak zul bertanya mengapa pulung menggambar burung garuda. Pulung menjawab ia menggambar sekaligus ingin menghafal pancasila. Kegiatan pulung menggambar burung garuda termasuk ke dalam nilai cinta tanh air. Dimana burung garuda tersebut termasuk kedalam lambang Negara. Dengan pulung menggambar burung garuda, termasuk kedalam menghargai pancasila dan bentuk kecintaan terhadap bangsa.
2) *Scene* 30 pada durasi ke 00:10:00 *part* 2. *Scene* ini menggambarkan, pulung berusaha keras menghafal pancasila. Pulung menghafalkan pancasila sambil melakukan kegiatan sehari-hari. Bahkan pulung menghafal pancasila sampai ia mengigau. Sikap pulung yang yang menghafalkan sila-sila pancasila termasuk cerminan dari nilai tanah air. Dengan menghafal pancasila termasuk kedalalam cinta tanah air yaitu kepedulian terhadap lambang negara dan silanya. Pulung tidak hanya hafal di lidah tapi sudah menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Relevansi Nilai- Nilai Karakter dalam film Sayap Kecil Garuda dengan Pendidikan Multikultural

Berdasarkan paparan data yang ada, peneliti menemukan nilai karakter yang terdapat pada film Sayap Kecil Garuda, memiliki keterkaitan dengan pendidikan multikultural yang dikembangkan di Indonesia.

Nilai Toleransi

Nilai multikultural toleransi yang ditunjukkan dalam film sayap kecil garuda terdapat pada nilai karakter toleransi. Hal ini tampak pada kutipan berikut ini: "*Pada saat pembagian kelompok jurit malam, fandi, asih dan Ida ke kelompok pulung. Pulung dengan senang hati menerima mereka menjadi kelompoknya*".

Nilai toleransi merupakan nilai yang sangat penting bagi anak sekolah dasar. Karena dengan adanya nilai toleransi ini menjadikan anak dapat berteman dengan baik denga siapa saja tanpa membedakan status, suku dan agama. Contoh dari nilai toleransi dalam kehidupan sehari-hari seperti berteman dengan siapa saja, menghargai pendapat teman dan mau membantu teman yang berbeda suku.

Nilai Persamaan dan persaudaraan sebangsa maupun antarbangsa

Nilai multikultural persamaan dan persaudaraan yang ditunjukkan dalam film sayap kecil garuda terdapat pada nilai karakter religius. Hal ini tampak pada kutipan berikut ini:

"*Pulung dan Abah akan tidur malam. Abah bercerita dan menasehati pulung akan berperilaku baik dan selalu mengingat Allah SWT dalam keadaan apapun. Dan pada dialogsaat abah pulang dari mengumpulkan beras plerek abah bertanya apakah pulung sudah sholat*".

Nilai Persamaan dan persaudaraan merupakan nilai yang sangat penting bagi anak sekolah dasar. Nilai ini dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari seperti mengajak teman berbuat kebaikan, mengingatkan teman untuk sholat lima waktu dan mengaji bersama. Nilai multikultural perrsamaan dan persaudaraan yang terdapat dalam film Sayap Kecil Garuda, diterangkan dalam Hadist yang berbunyi. "*Tidak sempurna iman seseorang di antara kalian hingga ia mencintai untuk saudaranya segala apa yang ia cintai untuk dirinya sendiri berupa kebaikan*". [HR al-Bukhâri dan Muslim].[12]

Nilai Humanis

Humanis adalah hal-hal yang berkaitan dengan kemanusiaan. Manusia dalam kehidupan sehari-hari melakukan segala hal untuk memenuhi kebutuhan hidup. Kegiatan yang dilakukan dalam kehidupan manusia seperti belajar, bermain, bekerja, tidur, makan dsb. Nilai humanis yang ditunjukkan dalam film Sayap Kecil Garuda terdapat dalam nilai karakter mandiri. Hal ini tampak pada kutipan berikut ini: "*Pulung dan dadang baru pulang dari membuat layangan. Diperjalanan pulung bertemu dengan fandi. Fandi melihat pulung membawa layangan dan tertarik untuk membelinya. Pulung akhirnya menjual layangan tersebut*". Nilai humanis juga terdapat dalam kutipan berikut: "*Pulung dan dadang selesai berjualan layangan dipasar. Selanjutnya mereka memutuskan untuk pulang ditengah perjalanan mereka bertemu dengan asih dan temannya*".

Nilai humanis merupakan salah satu dari nilai pendidikan multikultural. Nilai humanis sangat penting bagi kehidupan manusia karena nilai humanis berkaitan dengan segala perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari seperti bekerja, makan, minum, tidur, bermain dsb. Bagi anak sekolah dasar nilai humanis dapat diterapkan dengan cara melakukan pekerjaan rumah, mandiri dalam segala hal dan bekerja sama dengan baik bersama teman, guru dan orang lain.

Nilai Berbaik Sangka

Berbaik sangka yakni berpikir atau menduga sesuatu yang baik kepada sesama umat manusia dan juga Allah SWT. Berbaik sangka merupakan berpikir positif dalam segala hal. Dalam keadaan kita tidak boleh berpikiran negatif dan berpikiran positif. Nilai multikultural berbaik sangka yang terdapat dalam film Sayap Kecil Garuda dalam nilai karakter kejujuran sebagaiman terdapat dalam kutipan berikut ini.

Pulung tampak mengumpulkan tugas prakarya yang dibuat siswanya. Bu guru melihat gambar pulung dan fandi yang sama dan bertanya.

Berbaik sangka merupakan perilaku terpuji yang wajib dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai ini sangat penting agar setiap manusia selalu berbaik sangka kepada orang lain tanpa membedakan segala sesuatu. Bagi anak sekolah dasar nilai berbaik sangka dapat kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari seperti berpikir positif dalam segala hal, menjauhi hal-hal negatif dan berteman tanpa memandang status.

Nilai multikultural berbaik sangka yang terdapat dalam film Sayap Kecil Garuda, diterangkan dalam hadit dari Jabir r.a. dia berkata, aku mendengar Rasulullah tiga hari

[12] Hadist tentang *Ukhuwah Islamiah*.

sebelum wafatnya beliau bersabda: *"Janganlah seseorang di antara kalian meninggal dunia, kecuali dalam keadaan berbaik sangka terhadap Allah."* (HR Muslim).[13]

Nilai Tolong Menolong

Manusia sebagai makhluk sosial tidak bisa hidup sendiri mereka membutuhkan orang lain. Nilai multikultural tolong menolong yang ditunjukkan dalam film sayap kecil garuda terdapat pada nilai karakter peduli sesama. Hal ini tampak pada kutipan berikut ini: "*Saat pulung dan abah sedang makan siang. Tiba-tiba ada seorang ibu dan tiga anaknya mau meminjam beras plerek".* Nilai tolong menolong juga terdapat dalam kutipan berikut: "*Saat pulang dari masjid abah melihat pulung membawa anak ayam. Abah bertanya dari mana anak ayam tersebut dan pulung menjawab bahwa tadi ia menolong bapak yang terjatuh dari sepeda. Sebagi ucapan terima kasih bapak tersebut memberi anak ayam kepada pulung".*

Tolong menolong adalah salah satu nilai dari pendidikan multikultural. Nilai tolong menolong itu sangat penting bagi kehidupan manusia karena manusia hidup membutuhkan bantuan orang lain. Bagi anak sekolah dasar nilai tolong menolong dapat kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari seperti membantu orang tua, menolong orang lain yang terkena musibah dan membantu teman yang kesulitan di sekolah.

Nilai Multikultural tolong menolong yang terdapat dalam film Sayap Kecil Garuda, diterangkan dalam Al-Quran surat Al Maidah ayat 2 yang berbunyi: *"Dan tolong-menolong lah kamu dalam kebaikan dan ketakwaan. Dan janganlah tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwa lah kamu kepada Allah, sesungguhnya siksa Allah sangat berat."* (QS. Al-Maidah ayat 2).[14]

Nilai Demokrasi

Nilai demokrasi merupakan nilai yang lebih mengutamakan kepentingan bersama diatas kepentingan pribadi. Nilai Multikultural demokrasi yang terdapat pada film Sayap Kecil Garuda dalam nilai karakter Rela berkorban sebagaimana terdapat dalam kutipan berikut ini: "*Pulung membawa sepeda dan piala hadiah dari lomba menggambar. Pulung membawa hadiah tersebut kerumah pak zul. Dia ingin memberikan hadiah yang di dapatkannnya untuk maman. Pak zul awalnya menolak tapi pulung berhasil membujuk pak zul unuk menerima hadiah tersebut".*

Nilai demokrasi termasuk kedalam nilai pendidikan multikultural yang sangat penting bagi anak sekolah dasar. Anak yang berjiwa demokrasi lebih mengutamakan kepentingan bersama dari pada kepentingannya sendiri. Dengan menerapkan nilai demokrasi anak lebih mudah menghargai orang lain dan mau berkorban membantu sesama. Nilai demokrasi yang dapat diterapakan dalam kehidupaan sehari-hari dengan cara mengerjakan tugas bersama-sama, berkorban dengan kepentingan bersama dan tidak memaksa kehendak orang lain.

Cinta tanah air

Cinta tanah air merupakan cara berpikir, bertindak dan berwawasan mengenai kepentingan bangsa. Cinta tanah air meliputi rasa bangga terhadap bangsa dan Negara. .Cinta tanah air merupakan cara berpikir yang menunjukkan kesetiaan dan kepedulian terhadap bangsa. Nilai multikultural cinta tanah air yang ditunjukkan dalam

[13] Hadist tentang berbaik sangka.
[14] QS Al-Maidah ayat 2.

film sayap kecil garuda terdapat pada nilai karakter cinta tanah air. Hal ini tampak pada kutipan berikut ini.

Pulung menggambar Garuda pancasila agar bisa menghafal sila pancasila. Dan pada kutipan Pulung berusaha dengan sungguh-sungguh agar bisa hafal pancasila. Pulung menghafalkan pancasila sambil melakukan kegiatan seperti mengupas singkong, menyapu, mencuci baju dan melukis layangan. Bahkan pulung sampai mengigau saat menghafalkan pancasila.

Penerapan dari sikap cinta tanah air dalam kehidupan meliputi menggunakan produk dalam negeri, bisa melestarikan kebudayaan sendiri dan anak akan selektif dalam menyaring budaya barat. Untuk anak sekolah dasar bisa menerapkan dengan cara mengikuti upacara bendera, menyanyikan lagu indonesia raya, hafal dan melaksankan sila-sila pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai Multikultural cinta tanah air yang terdapat dalam film Sayap Kecil Garuda, diterangkan dalam hadist pada kitabnya yang lain, Tafsir al-Wasith, Syekh Wahbah Al-Zuhaily mengatakan: "*Di dalam firman Allah "keluarlah dari kampung halaman kamu" terdapat isyarat yang jelas akan ketergantungan hati manusia dengan negaranya, dan (isyarat) bahwa cinta tanah air adalah hal yang melekat di hati dan berhubungan dengannya. Karena Allah SWT menjadikan keluar dari kampung halaman dan tanah air, setara dan sebanding dengan bunuh diri. Kedua hal tersebut sama beratnya. Kebanyakan orang tidak akan membiarkan sedikitpun tanah dari negaranya manakala mereka dihadapkan pada penderitaan, ancaman, dan gangguan.*" (Wahbah Al-Zuhaily, Tafsir al-Wasith, Damaskus, Dar Al-Fikr, 1422 H, Juz 1, hal. 342).[15]

SIMPULAN

Nilai-nilai karakter dalam film Sayap Kecil Garuda sebagai berikut. 1) Nilai toleransi: Dalam film sayap garuda pulung sudah mencerminkan nilai toleransi yaitu mau berkelompok dengan fandi meskipun fandi berbeda pendapat dengan dirinya. 2) Nilai religius: Dalam cuplikan film sayap kecil garuda terdapat nilai religius yaitu pulung melakukan ibadah kepada Allah SWT dan menggingat Allah SWT dalam keadaan apapun. 3) Nilai mandiri: Dalam film saya kecil garuda nilai mandiri ditunjukkan dengan pulung bisa menghasilkan uang sendiri dengan cara menjual layangan. 4) Nilai kejujuran: Dalam film ini nilai karakter jujur ditunjukkan dengan pulung mau mengakui bahwa layangan yang dibuat dibeli fandi. 5) Nilai peduli sosial: Dalam film sayap kecil garuda nilai peduli sosial ditunjukkan dengan pulung mau menolong orang lain tanpa pamrih. 6) Rela berkorban: Rela berkorban yaitu berkorban kepentingan bersama hal ini ditunjukkan dengan pulung memberikan piala yang didapatkannya kepada maman sebagai ucapan terima kasih. 7) Cinta tanah air: sikap cinta Negara ditunjukkan dengan pulung menghafal pancasila dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Relevansi nilai-nilai karakter pada film Sayap Kecil Garuda dengan pendidikan multikultural terdapat pada nilai Toleransi, Nilai Persamanan dan Persaudaraan, Nilai Kemanusiaan (Humanis), Nilai Berbaik sangka, Nilai tolong menolong, demokrasi dan cinta tanah air.

[15] Hadits tentang cinta tanah air.

DAFTAR PUSTAKA

Angraini, Widya Yuniar .*"Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Serial Upin dan Ipin serta Relevansinya dengan Pendidikan Karakter"*. Skripsi. IAIN Ponorogo. 2017.

Bakri, *Hilangnya Rasa Hormat Siswa Terhadap Guru*, (online), http://aceh-tribunnews com.cdn.ampproject.org, diakses tanggal 15 Mei 2021.

Banks, J. A. *Multicultur Education: Issues and Persepective, (Massachusetts: Allyn and Bacon, 1989).* Massachusetts: Allyn and Bacon, 1989.

Darmiatun, Daryanto. d. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah.* Yogyakarta: Gava Media, 2013.

Fatimah, Siti. *Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Film Kartun Animasi Finding Nemo.* Banjarmasin: Skipsi, Universitas Negeri Antasari, 2018.

Ulya, Firdausul. "*Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural dalam film Tanda Tanya karya Hanung Bramantyo*". Skripsi. IAIN Purwokerto. 2017.

Hamidah, Irin. *Nilai-nilai Budi Pekerti dalam film "Koki-Koki Cilik" dan Relevansinnya dengan Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar.* Ponorogo: Skripsi. IAIN Ponorogo. 2020.

Inayati, Indah. *Nilai-nilai Pendidikan Karakter dan Motivasi dalam buku "Sepatu Dahlan" karya Krisna Pabica*". Salatiga: Skripsi, IAIN Salatiga, 2019.

Prasetyo, Nana. *Membangun Karakter Usia Dini.* Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini Kementerian Pendidikan Nasional, 2011.

Wasitohadi, *Gagasan dan Desain Pendidikan Multikultural di Indonesia dalam Scholaria.* Vol. 2. No. 1. Januari 2012.